

---

## **PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT DI SD SWASTA YAYASAN PENDIDIKAN SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN**

**SYAFARUDDIN<sup>1</sup>, AMIRUDDIN<sup>2</sup>, SODRI<sup>3</sup>**

UIN Sumatera Utara -Medan

Email: <sup>1</sup> syafaruddinsiahaan@uinsu.ac.id <sup>2</sup> amiruddinms@uinsu.ac.id <sup>3</sup>  
daulaysodri@uinsu.ac.id

### ***Abstract***

This study aims to determine: 1. ICT-based PAI Learning Planning in Private Islamic Education Foundation Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan, 2. The use of ICT in PAI learning in Private Islamic Education Foundation Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Education Full Day School Medan, and 3. Problems in the implementation of ICT-based PAI learning and the solution at the Private Islamic Education Foundation Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan. This research is includes as field research. The technique used in collecting this research data uses interview, observation, and documentation techniques. Then in the analysis of data using descriptive qualitative methods, the data collected is then analyzed so that it becomes a conclusive unity using the inductive approach. From the results of research in general shows that the implementation of ICT-based learning in the Private Foundation Education Foundation Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan can be said to be good. This can be seen from the learning objectives of PAI at the school that do not deviate from the goals of national education and the results of the evaluation exceed the KKM standard (Minimum Completeness Criteria) of Islamic Religious Education learning.

**Keywords:** *Learning, Islamic Education, Based on ICT*

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan: Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis ICT di Yayasan Pendidikan Islam Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan, 2. Penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di Yayasan Pendidikan Islam Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Education Full Day School Medan, dan 3. Masalah dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis ICT dan solusinya di Yayasan Pendidikan Islam Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga menjadi satu kesatuan yang konklusif dengan menggunakan pendekatan induktif. Dari hasil penelitian secara umum

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di Yayasan Pendidikan Yayasan Swasta Shafiyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran PAI di sekolah yang tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional dan hasil evaluasi melebihi standar KKM (Kriteria Kelengkapan Minimum) pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Pendidikan Islam, Berbasis ICT

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia (Sudjana, 2010:1). Pendidikan juga merupakan suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk identitas, karakter, moral serta kematangan intelektual suatu komunitas dalam masyarakat yang madani.

Jika setiap elemen masyarakat saling bahu-membahu membenahi kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan, maka kualitas pendidikan negeri ini akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anglin (1995:137) dalam bukunya yang berjudul *Instructional Technology*, yaitu: *"A solid foundation in learning theory is undoubtedly the most essential element in the preparation of ISD professionals because it permeates all other dimensions shown on figure"*. Menurut Anglin bahwa dasar yang kuat dalam teori belajar (pendidikan) itu adalah kelengkapan yang paling penting dalam persiapan para profesional SDM (Sumber Daya Manusia) karena menyerap semua dimensi lain yang ditunjukkan oleh pigur tertentu.

Pendidikan dituntut untuk selalu relevan dengan perkembangan perubahan zaman saat ini. Ini merupakan dasar epistemologi dan prinsip-prinsip umum dari pendidikan, al-Syaibany menjelaskan bahwa pendidikan sebagai prinsip perubahan yang diinginkan (Baharuddin dan Makin, 2017:12).

Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan demi kemajuan suatu bangsa. Yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia jika ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusianya, terutama menyangkut aspek spiritual, emosional, kreativitas, dan moral, di samping aspek intelektual. Penataan SDM tersebut harus diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik secara formal, informal, maupun non-formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Majid dan Andayani, 2015:v).

Undang-Undang Dasar 1945 telah mengatur masalah pendidikan yang ada di Indonesia dalam pasal 31 yang menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Oleh karena itu terlihat jelas bahwa pendidikan di Indonesia tidak memandang perbedaan. Seluruh warga negara berhak memperoleh kesempatan dan hak yang sama terhadap pendidikan, termasuk pendidikan yang berkualitas. Masalah pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan secara keseluruhan termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam, dimana setiap insan muslim diwajibkan untuk mempelajari sekaligus mengamalkannya. Karena itu, pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional, sehingga wajib diajarkan dengan profesional dan memperhatikan peningkatan kualitas proses dan hasilnya. Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional hanya berkedudukan sebagai subsistem pendidikan Nasional. Hal ini sebagaimana penjelasan Muntholi'ah (2012:15) bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subsistem Pendidikan Nasional yang diselenggarakan menjadi satu rangkaian dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem Pendidikan Nasional yang menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Sehingga secara yuridis formal eksistensi PAI di sekolah sangat kokoh. Ini dapat dilihat dari dua kurun waktu, yaitu kurun waktu sebelum dan sesudah UU No. 2/1989.

Era globalisasi saat ini, pendidikan dihadapkan pada banyak tantangan. Kemajuan teknologi, pendidik suka atau tidak suka akan menyita energi/tenaga untuk selalu bisa menyesuaikan dengan kemajuan zaman (Istiarsono, 2016:261). Kondisi inilah yang menuntut dunia pendidikan agar mampu beradaptasi secara kritis (Tabrani, 2014:75). Walaupun demikian, tantangan ini sebenarnya bisa berubah wujud menjadi peluang.

Simon (1983:9) menyatakan, "*technology as man's way of interfacing between the in (natural) and outer (artificial) environments*", bahwa teknologi merupakan cara manusia untuk berinteraksi antara lingkungan dalam (alami) dan luar (buatan). Dengan demikian manusia perlu berinteraksi aktif terkait dalam pemanfaatan teknologi dalam proses kehidupannya, terutama dalam bidang pendidikan.

Pendapat di atas sejalan dengan kesimpulan yang disampaikan dalam *Commission on instructional technology* (1972:11), yaitu *technology should be the servant and not the master of instruction*". Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa teknologi harus menjadi pelayan, yang membantu meringankan tugas dan pekerjaan manusia, bukan sebaliknya, teknologi menjadi tuan dari manusia.

Drucker dalam Heinich (1970:56) memberikan pernyataan bahwa belajar dan mengajar akan lebih dipengaruhi oleh ketersediaan informasi baru daripada arca kehidupan manusia lainnya.

Sejalan dengan di atas, Syafaruddin (2019:86) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar atau pengajaran merupakan aktivitas yang masuk ke dalam suatu sistem di persekolahan (makro). Akan tetapi secara mikro, di dalam pembelajaran proses pengajaran juga memasuki konsep sistem, karena di dalamnya ada proses guru, siswa, metode, kurikulum, manajemen, media dan yang lainnya.

Masa globalisasi saat ini, respon dunia pendidikan telah mendorong munculnya jenis-jenis sekolah yang hanya menawarkan sistem pendidikan berbasis teknologi informasi (Muhson, 2010:49). Satu hal yang tidak boleh

dilupakan bahwa logika yang digunakan adalah besar biaya yang dikeluarkan berbanding lurus dengan fasilitas dan sarana pra-sarana yang tersedia dan kenyamanannya didapatkan peserta didik (Anwar, 2015 :2).

Pada Era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah masuk pada semua aspek kehidupan termasuk juga pada dunia Pendidikan, dapat dilihat dengan begitu banyaknya teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017:95). Bahkan menurut Tandeur (2006:38), *“Information and Communication Technology (ICT) plays an important role in society when we take account the social, cultural and economic role of computers and the internet”*, bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam masyarakat ketika memperhitungkan peran sosial, budaya dan ekonomi dari komputer dan internet. Berdasarkan besarnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sudah barang pasti terdapat dampak baik dan buruknya teknologi komunikasi dan informasi tersebut.

Hal inilah yang mendasari Suryadi (2007:97) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan reformasi dengan kriteria sembilan poin penting, salah satunya adalah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pernyataan ini dipertegas oleh Rahim (2011:134) bahwa *“ICT sangat diperlukan dalam pembelajaran di era sekarang ini. Dengan prinsip penggunaan ICT yang efektif dan efisien, optimal, menarik, dan merangsang daya kreativitas, ICT menjadi salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan di berbagai bidang pendidikan karena meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.”* Hal ini senada dengan pernyataan Muntjewerff (2009:716), yaitu *“instruction should aim at enhancing effective and efficient learning, that is the acquisition of knowledge and skills in the field or subject area at stake”*. Bahwa teknologi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan perolehan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang studi yang diajarkan.

Dewasa ini, banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan efektivitas penggunaan ICT terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rusmana dan Isnaningrum (2012:204) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media ICT dalam meningkatkan pemahaman kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian mereka tersebut didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (1,967)  $>$   $t_{tabel}$  (1,960). Sehingga hipotesis awal penelitian tersebut diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan media ICT terhadap pemahaman konsep Matematika. Walaupun hasil perhitungan  $t_{hitung}$  terlihat tidak terlalu jauh dengan  $t_{tabel}$ , namun  $Sig. = 0,794$  menunjukkan bahwa pengaruh media ICT signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep Matematika, karena  $Sig. > \alpha = 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  yang didapatkan dari proses perhitungan dimasukkan ke dalam rumus *effect size* (ES) untuk menentukan nilai efektivitasnya dan setelah dihitung didapatkan nilai ES sebesar 0,328. Berdasarkan kriteria yang ada maka nilai ES menunjukkan bahwa penggunaan media ICT efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Penelitian Rusmana dan Isnaningrum di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurdyansyah dan Luly Riananda (2016:938) tentang *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan ICT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik pada uji coba kelas terbatas ataupun uji coba skala diperluas terhadap penggunaan ICT. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yang diperoleh pada *pre test* sebesar 85,71% dan pada *post test* sebesar 92,85%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis ICT dapat mencapai indikator keberhasilan.

Kedua penelitian di atas senada penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2016:103) yang berjudul *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*.

Komariah menyebutkan bahwa di satu sisi dalam pemanfaatan media pembelajaran guru dapat mempermudah proses belajar mengajar, serta di sisi lain anak didik dengan mudah dalam memahami, menyerap, memaknai dan menelaah setiap materi yang diajarkan oleh guru sehingga mampu direkonstruksi dan dinternalisasikan dalam kehidupan kongkritnya.

Nurdin (2016:49-62) dalam jurnalnya yang berjudul *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology* menjelaskan lebih rinci mengenai langkah-langkah inovasi pembelajaran PAI (dalam penelitian ini mata pelajaran Al-Qur'an Hadis) berbasis ICT (pemanfaatan *web blog* dan media *games*) dalam pembelajaran, yaitu: (1) Mengajarkan materi Al-Qur'an Hadis tentang ilmu tajwid dengan memanfaatkan *web blog* di internet yang menjelaskan tentang hukum nun mati dan tanwin; (2) Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menampilkan *web blog* mereka serta menjelaskan materi yang telah mereka susun sesuai silabus di depan peserta didik yang lain; (3) Memberikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya dengan memanfaatkan fasilitas komentar di dalam *web blog* yang telah ditampilkan ataupun bertanya secara langsung; (4) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendownload *games* tentang ilmu tajwid di *playstore*, lalu pendidik menunjuk peserta didik untuk mencoba *games* tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam *games*; dan (5) Pendidik memberikan penjelasan secara detail tentang materi tersebut, melengkapi jawaban dengan menggunakan media *web blog*, serta menilai hasil jawaban peserta didik dalam media *games*.

Sementara T. (2017:143-144) dalam jurnalnya yang berjudul *Optimalisasi Peran Informasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sebuah Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam)* menguraikan bentuk-bentuk pemanfaatan ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: *Pertama*, Pemanfaatan program aplikasi *powertpoint* dalam proses pembelajaran PAI di lokal; *kedua*, Mengumpulkan e-mail untuk pengumpulan tugas anak didik; *ketiga*,

menggunakan *mailing list* untuk diskusi kelas; dan *keempat*, pemanfaatan web blog untuk proses pembelajaran di dalam atau luar kelas. Penelitian ini tertuju kepada semua jenjang Pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK, tidak terfokus pada satu jenjang pendidikan sehingga arah penerapan penelitian ini masih belum jelas sasaran tujuannya.

Sedangkan Pulungan (2017:24) dalam tulisan yang berjudul *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI* lebih mengarahkan pembelajaran PAI dengan sasaran objeknya adalah peserta didik. Beliau menyatakan bahwa bahwa “penggunaan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan media *Powerpoint* dan bahan ajar digital. Pembuatan media pembelajaran PAI dengan topik aspek etika (moral) dan akhlak dengan menggunakan *Powerpoint* dirancang berdasarkan SAP pembelajaran PAI yang digunakan untuk mahasiswa jurusan Ekonomi dengan memperhatikan nilai standar kompetensi. Perancangan bahan ajar digital menggunakan aplikasi SOM (*Screen Cast Omatic*) yang sangat interaktif.” Pembelajaran aspek etika (moral) dan akhlak menggunakan *Powerpoint* dan bahan ajar digital memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Sedikit berbeda dengan Pulungan, Nuryana (2018:75) dalam artikel yang berjudul *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam* lebih mengarahkan penerapan ICT dalam proses pembelajaran PAI pada madrasah. Nuryana menyatakan bahwa Integrasi teknologi komunikasi dan informasi pada lembaga pendidikan di madrasah/sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di madrasah/sekolah dan kemudahan dalam melaksanakan dakwah islamiah. Dampak adanya integrasi teknologi komunikasi dan informasi pada pendidikan dapat mendorong percepatan *computer literacy* pada masyarakat Indonesia saat ini (Fitriyadi, 2013:255). Dunia teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini memberikan banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali guru pendidikan Agama Islam. Seperti *e-dukasinet/*



pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, *e-learning*, *blog*, *multimedia resources center*, teknologi pembelajaran melalui komik, dan *video conference*. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI, yaitu: 1) teknologi audio; 2) teknologi visual; 3) teknologi visual-audio; 4) teknologi berbasis internet. Semua itu dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan Zainuri (2019:9) dalam jurnalnya yang berjudul "*Perubahan Paradigma Pendidikan Islam, Aplikasi ICT Dalam Proses Pembelajaran PAI di Sekolah*" menegaskan bahwa perkembangan ICT sudah menjadi keniscayaan pada saat ini. Integrasi ICT dalam pembelajaran dapat membawa perubahan besar pada dunia pendidikan dan pengajaran, baik pada pendidikan teori konsep, dan aplikasi. Pendekatan, metode dan teknik pembelajaran baru bernuansa ICT kian berkembang sesuai perkembangan ICT itu sendiri. *Software* pendidikan berlabel *e* (*e-education, e-library, e-learning, ebook*) semakin meningkat di tataran aplikasi. Pengintegrasian ICT dalam pembelajaran PAI adalah satu kewajiban. Konsep *edutainment*, yang merupakan penggabungan pendidikan dan hiburan, memasuki babak baru dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam."

SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menjadi rintisan sekolah bertaraf Internasional. Salah satu ciri utama Sekolah bertaraf Internasional yaitu pembelajaran pada sekolah bertaraf internasional adalah pembelajaran berbasis *Information Communication and Technologi* (ICT).

Berdasarkan hal di ataslah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data interview (wawancara) tertulis dari orang atau perilaku yang dapat diamati pada latar individu dan alamiah secara *holistic* (menyeluruh) (Moleong, 2013:13). Selanjutnya, istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Muhajir (2016:20) pada dasarnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan peristilahannya.

Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata. Data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, naskah, dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap kenyataan atau realitas yang terdapat pada lokasi yang di teliti (Sudarto, 2012:66).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan**

Temuan pertama, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT berada di tangan pendidik sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran nantinya. Hal ini terlihat dari data di lapangan bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian memfasilitasi media pembelajaran, memfasilitasi sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui

sejauh mana anak didik dapat memahami pembelajaran yang dikemas dalam bentuk Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP).

Temuan di atas sejalan dengan penegasan Syafaruddin (2019:86) guru sebagai pendidik berperan bagaimana semua sumberdaya yang ada (*input*) akan digunakan dan proses dan cara tertentu (strategi, metode, media, kurikulum) yang dilakukan untuk menghasilkan keluaran (*output*), yaitu nilai hasil belajar dan outcomes (kepuasan *stakeholders*). Keprofesionalan pendidik sangat menentukan strategi dan manajemen pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar mendapatkan pembelajaran yang efektif untuk dapat memperoleh perubahan sikap dan perilaku secara komprehensif.

Diberlakukannya rintisan sekolah bertaraf Internasional di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yaitu dengan lebih mengutamakan proses pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan ICT. *Information Communication and Technology* telah menjadikan perubahan besar pada pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Hal ini diakui oleh pendidik PAI di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, bahwa pembelajaran PAI sekarang juga dituntut menggunakan pembelajaran berbasis *Information Communication and Technology*.

## **2. Penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan**

Temuan kedua, menemukan bahwa pelaksanaan program pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Syafiatul Amaliah Medan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam mempersiapkan terlebih dahulu bahan materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas, yang kemudian akan dikemas dalam berbagai fasilitas ICT yang ada, diantaranya berupa video singkat yang

berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, *power point* dari materi yang akan disampaikan dengan metode ceramah oleh pendidik. Setelah itu akan melibatkan keaktifan dari siswa untuk merespon dari pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut dengan memberikan tugas kepada peserta didik, diantaranya dengan meminta dari peserta didik untuk menjelaskan kembali secara singkat terkait dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan, atau dengan tugas tertulis berupa butiran-butiran soal.

Pentingnya pemanfaatan multimedia atau *Information Communication and Technology (ICT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan menunjukkan bahwa multimedia atau ICT pembelajaran bagian dari sebagian alat motivasi ekstrensik kegiatan pembelajaran. Alat motivasi ekstrensik adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia atau *Information Communication and Technology (ICT)* memang dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan (Kartikasari, 2016:139). Namun dalam pengaplikasiannya, multimedia atau pembelajaran *Information Communication and Technology (ICT)* kurang dapat sepenuhnya digunakan secara maksimal seperti yang ditargetkan pada tujuan pendidikan dan pembelajaran. Menurut penulis hal ini dikarenakan penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan masih pada perjalanan proses yang membutuhkan penyempurnaan. Hal ini mengingat diperlukannya pelatihan-pelatihan sebagian pendidik yang belum mampu secara maksimal menggunakan multimedia atau *Information Communication and Technology (ICT)* pembelajaran.

Hasil yang dicapai dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia atau ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sangat memuaskan yaitu nilai rata-rata di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT atau multimedia di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sudah dapat dikatakan efektif karena standar KKM Pendidikan Agama Islamnya adalah 70.

### **3. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT dan Solusinyadi SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan**

Temuan ketiga, menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Syafiatul Amaliyah adalah mencakup: 1) materi yang bersifat prinsip aqidah dan keyakinan, 2) keadaan siswa khususnya di kelas rendah, dan 3) belum maksimalnya kemampuan guru dalam memanfaatkan ICT dalam proses pembelajaran. Sedangkan solusi yang diambil dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran PAI berbasis ICT yaitu; 1) metode penyampaian materi dengan cara komunikasi verbal (ceramah) kepada peserta didik jika materinya terkait dengan prinsip aqidah, 2) untuk kelas yang rendah metode penyampaiannya dengan dengan ceramah dengan mimik dan ekspresi penyampaian yang disesuaikan, dan 3) memanfaatkan kreasi tangan sendiri untuk menyampaikan materi pembelajaran, diantaranya dengan karton dan kertas origami.

Adapun problematika yang terjadi menurut penulis disebabkan oleh beberapa elemen pembelajaran itu sendiri, yaitu:

#### **a) Pengetahuan dan kemampuan pendidik**

Kurangnya pengetahuan dan kemampuan atau *skill* sebagian pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

menggunakan ICT atau multimedia, penulis menganggap sebagai problem dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Berdasarkan hal inilah seorang pendidik dituntut harus bisa dan giat belajar untuk dapat menggunakan ICT atau multimedia dalam proses belajar dan mengajar.

b) Pengetahuan dan kemampuan peserta didik

Memang kendala dari para siswa tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT atau multimedia tidak begitu serius. Hal ini karena memang kebanyakan peserta didik yang belajar di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sebelum masuk dan belajar sedikit banyak sudah mempunyai bekal tentang bagaimana proses penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran.

Adapun untuk peserta didik yang belum begitu mahir dan paham dalam “menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran merasa terpanggil untuk segera menyesuaikan dengan teman-temannya, karena akses sarana dan prasarana multimedia atau ICT pembelajaran sudah terpenuhi di sekolah.”

c) Fasilitas sarana dan pra-sarana sekolah

Secara garis besar masalah yang serius berkaitan dengan sarana dan prasarana multimedia atau ICT pembelajaran tidak ada di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Hal ini karena hampir semua sarana dan prasarana multimedia atau ICT yang sifatnya urgen sudah terpenuhi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan, yakni: (1) Adapun perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT dikonsepsi dengan baik. Hal ini

ditandai dengan kelengkapan RPP SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dalam mengemas perencanaan pendekatan, media, metode dan teknik yang sepenuhnya dipercayakan kepada guru bersangkutan, (2) Pelaksanaan program pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan kesiapan guru berupa materi ajar, pemanfaatan fasilitas di kelas, dan kombinasi dengan video singkat serta *powerpoint* untuk ditampilkan di kelas. Bahkan, siswa diminta terlibat menggunakan dan menyaksikan materi ajar berbasis ICT yang dipersiapkan guru. (3) Adapun masalah yang menjadi penghambat pembelajaran berbasis ICT terbagi menjadi 2 (dua), yakni (a) belum maksimalnya pemahaman sebagian pendidik menggunakan ICT, dan (b) belumnya meratanya kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis multimedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anglin, J., 1995, *Education Technology*, Library Unlimited, Colo.
- Anwar, Khoirul, 2015, *Implementasi Pendidikan Global Berbasis Komunitas*, Pusat Penelitian IAIN Walisongo, Semarang.
- Baharuddin dan Moh. Makin, 2017, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Budiman, Haris, 2017, Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 8, no 1, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2095>.
- Cornegie Commission on Higher Education, 1972, *The Fourth Revolution: Instructional Technology in Higher Education*, McGraw-Hill, New York.
- Fitriyadi, Herry, 2013, Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi, dan Pengembangan Profesional, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol 21, no 3, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/3255>.
- Heinich, R.. 1970, *Technology and the management of instruction*, Association for Educational Communications and Technology, Washington DC.
- Istiarsono, Zen, 2016, Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik, *Jurnal Intelegensia*, vol 1, no 2, <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/view/261>.
- Kartikasari, Galuh., 2016, Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia: Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V Miftahul Huda Pandantoyo, *Jurnal Dinamika Penelitian*, vol 16, no 1, <http://103.106.116.16/index.php/dinamika/article/view/139>.
- Komariah, Nur, 2016, Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT, *Jurnal I-Afkar*, no 1, vol V, hal 79-105.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2015, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J., 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.



- Muhadjir, Noeng, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakesarasin, Yogyakarta.
- Muhson, Ali, 2010, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol 8, no 2, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949>.
- Mulyasa, E., 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muntholi'ah, 2012, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Gunung Jati dan Yayasan Al-Qalam, Semarang.
- Muntjewerff, Antoinette J., 2009, ICT in Legal Education, *Journal of Special Issue: Transnationalizing Legal Education*, no 07, vol 10, hal 669-716.
- Nurdin, Arbain, 2016, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology, *Jurnal Tadris*, vol 11, no 1, hal 49-64.
- Nurdyansah dan Luly Riananda, 2016, Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo, *Proceeding of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*, hal 929-940.
- Nuryana, Zalik, 2018, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tamaddun*, vol, XIX, no 1, hal 75-86
- Pulungan, Sahmiar, 2017, Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Query*, vol 01, no 01, hal 19-24.
- Rahim, H. Muhammad Yusuf, 2011, Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar, *Jurnal Sulesana*, vol 6, no 2, hal 127-135.
- Rusmana, Indra Martha dan Idha Isnaningrum, 2012, Efektivitas Penggunaan Media ICT Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika, *Jurnal Formatif*, vol 2, no 3, hal 198-205.
- Simon, Y.R., 1983, *Pursuit of Happiness and Lust for Power in Technology Society*, In C. Mitcham & R. Mackey (eds.). *Philosophy and technology*. Free Press, New York.
- Sudarto, 2012, *Metodologi Penelitian Filsafat*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sudjana, Nana, 2010, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, C.V. Sinar Baru, Bandung.

Suryadi, 2007, *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran*, C.V. Sinar Baru, Bandung.

Syafaruddin, 2019, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing, Medan.

T., H. Sulaeman, 2017, Optimalisasi Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sebuah Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam), *Jurnal Istiqra'*, vol IV, no 2, hal 138-147.

Tabrani, ZA., 2014, Isu-isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogis Kritis, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol 13, no 2, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/75>.

Tandeur Jo, *etal.*, 2006, Curricula and the use of ICT in education: Two worlds apart, British: *Journal of Educational Technology*.

Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 31

Zainuri, Ahmad. 2019. *Perubahan Paradigma Pendidikan Islam, Aplikasi ICT Dalam Proses Pembelajaran PAI di Sekolah*. 17(1):1-10